

GAMBARAN TINDAKAN MENYIKAT GIGI PADA PASIEN USIA 15-64 TAHUN YANG BERKUNJUNG KE KLINIK GIGI RSUD LUBUK SIKAPING 2018

ALJUFRI

Poltekkes Kemenkes Padang
alpaibo@gmail.com

Abstract: *Indonesians who behave correctly in brushing their teeth are still very low, ie 7.3% in 2007 and 2.3% in 2013. This study aims to describe the action of brushing teeth in patients aged 15-64 years who visit to the dental clinic at Lubuk Sikaping Hospital. This type of research is descriptive with a population of all patients aged 15 years and 64 years who visited the dental clinic at Lubuk Sikaping Hospital. The research sample was 35 respondents with an accidental sampling method. Data collection is done by questionnaire. Data analysis is done univariately. The results showed an overview of the action of brushing teeth with criteria of both 2.86%, moderate 57.14%, and bad 14%. Based on sex, the number of female teeth brushing actions was obtained by criteria both 4%, moderate 68%, and bad 28%. Whereas for male respondents the criteria for either none, being 30%, and bad 70%. The conclusion of this study is that the picture of the act of brushing teeth for male respondents is mostly in the poor criteria and the female respondents are mostly in the criteria of being moderate. It is recommended for respondents to maintain healthy teeth and mouth by brushing their teeth 2 times a day after breakfast and the night before going to bed with the right brushing technique.*

Keywords: *Tooth Brushing, Patients, Ages 15-64, Lubuk Sikaping Hospital.*

Abstrak: Penduduk Indonesia yang berperilaku benar dalam menggosok gigi masih sangat rendah, yaitu 7,3% pada tahun 2007 dan 2,3% pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tindakan menyikat gigi pada pasien usia 15 tahun-64 tahun yang berkunjung ke klinik gigi RSUD Lubuk Sikaping. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan populasi seluruh pasien usia 15 tahun-64 tahun yang berkunjung ke klinik gigi RSUD Lubuk Sikaping. Sampel penelitian 35 orang respondendengan metode pengambilan sampel “accidental sampling”. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian didapatkan gambaran tindakan menyikat gigi dengan kriteria baik 2,86%, sedang 57,14%, dan jelek 14%. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan angka tindakan menyikat gigi responden perempuan dengan kriteria baik 4%, sedang 68%, dan jelek 28%. Sedangkan untuk responden laki-laki kriteria baik tidak ada, sedang 30%, dan jelek 70%. Kesimpulan penelitian ini gambaran tindakan menyikat gigi responden laki-laki sebagian besar berada pada kriteria jelek dan responden perempuan sebagian besar berada pada kriteria sedang. Disarankan kepada responden untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan teknik menyikat gigi yang tepat.

Kata Kunci: Menyikat Gigi, Pasien, Usia 15-64, RSUD Lubuk Sikaping.

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berdampak pada kinerja

seseorang. Penyakit gigi dan mulut di Indonesia, terutama karies dan penyakit periodontal, masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa. Sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut sebenarnya dapat dicegah. Kesehatan mulut tidak sepenuhnya bergantung pada perilaku seseorang. Banyak cara untuk dapat mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut dengan berbagai pendekatan yang meliputi pencegahan yang dimulai pada masyarakat, perawatan oleh diri sendiri dan perawatan oleh tenaga profesional.²

Kebersihan rongga mulut penting dijaga untuk estetik, fonetik, mastikasi dan kesehatan.³ Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan.⁴ Keberhasilan yang dicapai dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut salah satunya melalui kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar dipengaruhi perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan praktek penggunaan alat, metoda penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan gigi yang tepat. Menyikat gigi adalah metode yang paling sering dilakukan dan diterima luas dalam praktik kebersihan gigi dan mulut. Tujuan utamanya adalah untuk menurunkan organisme dalam plak gigi sebagai penyebab penyakit gigi dan mulut termasuk karies gigi, penyakit periodontal dan halitosis. Sikat gigi secara manual paling sering digunakan untuk membantu menjaga kebersihan mulut karena efektivitas biaya dan kemudahan dalam ketersediaannya.²

Sikat gigi dipasaran banyak jenisnya, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut, seperti : 1) kenyamanan bagi setiap individu meliputi ukuran, tekstur dari bulu sikat; 2) mudah digunakan; 3) mudah dibersihkan dan cepat kering sehingga tidak lembab; 4) awet dan tidak mahal; 5) bulu sikat lembut tetapi cukup kuat dan tangkainya ringan; 6) ujung bulu sikat membulat.² Berdasarkan data Riskesdas tahun 2007, penduduk umur 10 tahun keatas mempunyai kebiasaan menggosok gigi setiap hari, yaitu 91,1%⁶ dan Riskesdas tahun 2013 93,8%.⁷ Menggosok gigi yang benar adalah menggosok gigi setiap hari pada waktu pagi hari sesudah makan dan malam sebelum tidur. Penduduk Indonesia yang berperilaku benar dalam menggosok gigi masih sangat rendah, yaitu 7,3% pada tahun 2007⁶ dan 2,3% pada tahun 2013.⁷ Data Riskesdas tahun 2007 di Provinsi Sumatera Barat, persentase penduduk 10 tahun keatas yang menggosok gigi setiap hari yaitu diatas 90% di berbagai karakteristik⁸ dan 93,7% pada tahun 2013.⁷ Persentase penduduk yang menggosok gigi setiap hari dengan waktu yang benar sangat rendah yaitu 2,7% pada tahun 2007,⁸ dan 1,4% pada tahun 2013.⁷

Kabupaten Pasaman, berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 menyatakan persentase penduduk 10 tahun keatas yang menggosok gigi setiap hari yaitu 90,8% dan yang berperilaku benar menyikat gigi 1,3%. Persentase waktu menyikat gigi pada penduduk 10 tahun keatas di Kabupaten Pasaman yaitu saat mandi pagi dan sore 90,4%, sesudah makan pagi 2,9%, sesudah bangun pagi 12,3%, dan sebelum tidur malam 11,7%.⁸ Penelitian terdahulu tentang hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di Medan menunjukkan bahwa dari 393 responden diantaranya 197 orang siswa SD (kelas VI) dan 196 orang siswa SMP (kelas III) didapatkan hasil siswa SD yang punya kebiasaan menyikat gigi sesudah sarapan 51,8% dan kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur 67,5%, sedang pada siswa SMP yang menyikat gigi sesudah sarapan 36,9% dan sebelum tidur malam 44,9%.⁹ Penelitian tentang hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa proporsi responden yang mempunyai kebiasaan

menggosok gigi yang salah sebesar 62,1%, sedangkan proporsi responden yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi yang benar sebesar 37,9%.¹⁰

Penelitian lain tentang status kebersihan mulut dan perilaku menyikat gigi anak SDN 1 Malalayang juga menunjukkan bahwa dari 55 orang responden, berjenis kelamin laki-laki 20 orang dan 35 orang berjenis kelamin perempuan, diperoleh hasil yang menyikat gigi 1 kali sehari 4 orang (7%) yaitu 3 orang (5%) berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang (2%) berjenis kelamin perempuan, yang menyikat gigi 2 kali sehari 44 orang (80%) yaitu 13 orang (23%) berjenis kelamin laki-laki dan 31 orang (57%) berjenis kelamin perempuan, sementara yang menyikat gigi lebih dari 2 kali sehari 4 orang (7%) berjenis kelamin laki-laki dan 3 orang (5%) berjenis kelamin perempuan.¹¹ Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di RSUD Lubuk Sikaping. RSUD Lubuk Sikaping adalah Rumah Sakit Umum Daerah yang terletak di Kota Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. RSUD Lubuk Sikaping merupakan Rumah Sakit type C. RSUD Lubuk Sikaping melayani pasien rawat inap dan rawat jalan. Salah satu pelayanan rawat jalan adalah klinik gigi. Rata-rata kunjungan pasien Klinik gigi RSUD Lubuk Sikaping setiap bulannya adalah 165 orang pasien.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei deskriptif. Survei deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi dalam suatu populasi tertentu. Survei deskriptif juga dapat didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Distribusi Frekuensi Tindakan Menyikat Gigi Pada Pasien Yang Berkunjung Ke Klinik Gigi RSUD Lubuk Sikaping.

Hasil penelitian responden usia 15-64 tahun yang berkunjung ke klinik gigi RSUD Lubuk Sikaping tahun 2018 menunjukkan bahwa tindakan menyikat gigi 35 orang responden dengan kriteria tertinggi yaitu kriteria sedang sebesar 57,14%, kriteria buruk didapatkan sebesar 40%, sedangkan yang terendah yaitu kriteria baik 2,86%. Artinya bahwa tindakan menyikat gigi responden belum baik, menurut asumsi peneliti ini disebabkan karena responden kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya. Berdasarkan jawaban responden mengenai waktu dan frekuensi menyikat gigi didapatkan data bahwa responden yang menyikat gigi setelah sarapan pagi hanya 2,8% dan yang menyikat gigi sebelum tidur 40%, sedangkan responden yang menyikat gigi selama 2-3 menit sebanyak 57,1% responden.

Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa penyikatan gigi yang dilakukan 2 kali sehari sebaiknya dilakukan setiap kali setelah makan pagi dan malam sebelum tidur.² Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau di sela-sela gigi dan gusi. Menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami.¹⁴ Penelitian terdahulu pada tahun 2015 tentang status kebersihan mulut dan perilaku menyikat gigi anak SD Negeri 1 Malalayang menyebutkan bahwa menyikat gigi dengan teratur menyebabkan rongga mulut semakin bersih dan baik.¹¹

Jenis bulu sikat gigi yang digunakan responden didapatkan sebanyak 60% berbulu lembut. Responden yang menggunakan bentuk kepala sikat gigi yang

membulat 97,1% dan panjang bulu sikat yang sama panjang 31,4%. Berdasarkan kuesioner juga didapatkan responden yang menggunakan tangkai sikat gigi yang nyaman dipegang dan stabil 14,2%, dan ukuran kepala sikat gigi yang kecil 62,8% responden. Berdasarkan bentuk sikat gigi yang digunakan responden, responden yang menggunakan sikat gigi yang bertangkai enak dipegang dan stabil hanya 14,3%. Teori menyatakan yang harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut, seperti : 1) kenyamanan bagi setiap individu meliputi ukuran, tekstur dari bulu sikat; 2) mudah digunakan; 3) mudah dibersihkan dan cepat kering sehingga tidak lembab; 4) awet dan tidak mahal; 5) bulu sikat lembut tetapi cukup kuat dan tangkainya ringan; 6) ujung bulu sikat membulat. Penelitian terdahulu pada tahun 2013 tentang menyikat gigi tindakan utama untuk kesehatan gigi mengatakan bahwa sikat gigi merupakan komponen yang mempunyai fungsi utama untuk membersihkan gigi secara efektif.

Teknik menyikat gigi bagian depan yang menghadap ke bibir dengan lingkaran-lingkaran kecil dilakukan oleh 34,2% responden, sedangkan gerakan menyikat gigi pada bagian pipi yang betul dilakukan oleh 11,4% responden, dan pada bagian pengunyah 97,1% responden. Semua responden menyikat gigi pada bagian depan, belakang, luar dan dalam, sedangkan yang menggunakan tekanan ringan sewaktu menyikat gigi 57,1%. Teknik menyikat gigi yang dianjurkan digunakan responden berdasarkan hasil kuesioner pada bagian pipi hanya 11,4%. Menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan responden belum memahami tentang teknik menyikat gigi. Sesuai teoriteknik menyikat gigi yaitu bulu-bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga bahagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan.²

Penelitian terdahulu tahun 2014 tentang perilaku menyikat gigi pada siswa SD kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo menyebutkan bahwa beberapa siswa belum memahami atau tidak tahu cara menggosok gigi yang benar. Siswa hanya sebatas memahami menggosok gigi yang penting gigi sudah disikat. Siswa kurang menyadari bahwa menggosok gigi harus memperhatikan gerakan menggosok gigi pada setiap permukaan gigi.

2. Gambaran Distribusi Frekuensi Tindakan Menyikat Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Yang Berkunjung Ke Klinik Gigi RSUD Lubuk Sikaping.

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 orang responden, yang terdiri dari responden perempuan sebanyak 25 orang (71,4%), dan responden laki-laki 10 orang (28,5%), didapatkan data bahwa perempuan kriteria sedang 17 orang (68%), jelek 7 orang (28%), baik 1 orang (4%), sedangkan laki-laki kriteria jelek 7 orang (70%), sedang 3 orang (30%), baik tidak ada.

Kriteria jelek tertinggi terdapat pada responden laki-laki (70%), Asumsi peneliti hal ini disebabkan karena laki-laki kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya. Berdasarkan jawaban kuesioner, didapatkan data bahwa responden perempuan yang menyikat gigi dengan durasi 2-3 menit lebih tinggi (68%) dibandingkan responden laki-laki (20%). Cara menyikat gigi dengan gerakan maju mundur lebih tinggi pada responden laki-laki (90%) daripada responden perempuan (48%). Responden laki-laki yang menyikat gigi dengan gerakan kombinasi 10% dan responden perempuan 52%. Menyikat gigi sebelum tidur lebih tinggi pada responden perempuan (48%) dibandingkan responden laki-laki (20%). Sesuai teori yang

mengatakan bahwa anak laki-laki biasanya memberontak terhadap segala yang berhubungan dengan kebersihan, penampilan, pakaian atau anak-anak perempuan. Sebaliknya, anak-anak perempuan semakin membanggakan penampilan pribadi mereka.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi: 1) teknik menyikat gigi harus dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi secara efisien terutama daerah saku gusi dan daerah interdental; 2) pergerakan sikat gigi tidak boleh menyebabkan kerusakan jaringan gusi atau abrasi gigi; 3) teknik penyikatan harus sederhana, tepat dan efisien waktu.² Penelitian terdahulu tahun 2015 tentang status kebersihan mulut dan perilaku menyikat gigi anak SDN 1 Malalayang, menunjukkan bahwa perempuan lebih baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut daripada laki-laki. Keadaan ini disebabkan karena perempuan lebih baik dalam mempraktekkan perilaku menjaga kebersihan mulut dibandingkan dengan laki-laki.¹¹

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 35 orang responden di Klinik Gigi RSUD Lubuk Sikaping tentang “Gambaran tindakan menyikat gigi pada pasien usia 15-64 tahun di Klinik Gigi RSUD Lubuk Sikaping”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Tindakan menyikat gigi pada pasien yang berkunjung ke klinik gigi RSUD Lubuk Sikaping paling banyak pada kriteria sedang yaitu 57,1%. 2) Tindakan menyikat gigi berdasarkan jenis kelamin pada pasien yang berkunjung ke klinik gigi RSUD Lubuk Sikaping pada jenis kelamin laki-laki tertinggikriteria jelek sebesar 70%, sedangkan pada perempuan tertinggi pada kriteria sedang sebesar 68%.

Daftar Pustaka

- Putri MH, dkk. Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi. Jakarta EGC; 2013
- Angraini CW, dkk. Gambaran status kebersihan rongga mulut dan status gingiva pasien RSGM Universitas Jember Oktober-November 2015. E-jurnal Pustaka Kesehatan, 2016; Vol.4 (no.3)
- Gede IY, dkk. Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMA Negeri 9 Manado. Jurnal e-GiGi (eG), 2013; Vol.1 (no.2)
- Wiradona I, dkk. Pengaruh perilaku menggosok gigi terhadap plak gigi pada siswa kelas IV dan V di SDN wilayah kecamatan Gajah Mungkur Semarang. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2013; Vol.8 (no.1)
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumbar 2007
- Pintauli S. Analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di Medan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 2010; Vol.16 (No.4)
- Norfai dan Rahman E. Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDI Darul Mu'minin kota Banjarmasin tahun 2017. Dinamika Kesehatan 2017; Vol.8 (No.1)
- Gopdianto R, dkk. Status kebersihan mulut dan perilaku menyikat gigi anak SDN 1 Malalayang. Jurnal e-GiGi (eG) 2015; Vol.3(No.1)
- Budiharto. Pengantar ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi. Jakarta; EGC; 2010.